



Pengaruh LDR, NPL, BOPO, CAR, DAN, GCG Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Erny Luxy D Purba¹, Putri Chintia R Hutagalung²

Universitas Negeri Medan¹, Universitas Negeri Medan²

erny.purba28@gmail.com¹, chintiaraihkasih12@gmail.com²

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah meningkatnya risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia antara lain depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank sehingga menyebabkan kinerja bank menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data-data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan mengunduh laporan keuangan tahunan dari situs www.idx.co.id, maupun dari situs resmi perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya pihak bank mampu mengelola pembiayaan

Pengaruh LDR, NPL, BOPO, CAR, dan, GCG Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Terhadap hutang secara baik. Hasil penelitian ini mampu menjelaskan teori *signal*. Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Good Corporate Governance* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, perusahaan mampu mengelola biaya operasional dengan baik dan semakin baik kinerja *Good Corporate Governance* maka tingkat kepercayaan (*trust*) dari nasabah maupun investor menunjukkan respon yang positif. Hasil penelitian ini mampu menjelaskan teori *signal* dan teori agen. *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, pihak bank tidak mampu mengelola pinjaman dan memanfaatkan modal dengan baik. Hasil penelitian ini tidak mampu menjelaskan teori *signal*.

Kata Kunci : *Profitabilitas, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, dan Good Corporate Governance*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi yang terjadi saat ini telah merubah aspek ekonomi, politik serta budaya. Ekonomi lebih cepat tumbuh sehingga membuat lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Agar potensi dapat bermanfaat untuk pertumbuhan ekonomi, perlu disalurkan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan produktif.

Agar dapat memperoleh laba terus menerus maka instansi tersebut harus mengelola manajemen secara profesional. Tanpa pengelolaan yang profesional maka perusahaan akan menderita kerugian. Dalam hal ini penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian (Peling and Ida, 2018) yang berjudul Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah 1) menambah variabel baru yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) alasannya karena bank harus memiliki modal untuk menjalankan kegiatan secara efisien dan untuk menjaga kepercayaan masyarakat di dalam menampung risiko kerugian dengan kecukupan modal yang dimiliki bank tersebut dan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) alasannya karena variabel tersebut sangat dibutuhkan dalam membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional serta menjadi syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik. Dengan adanya variabel ini investor akan percaya dalam memberikan dana sehingga profitabilitas perbankan akan menjadi meningkat. Alasan lainnya adalah karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh beberapa variabel terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, 2) kriteria sampel yang lebih luas yaitu bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia alasan menambah sampel karena dengan banyaknya sampel maka data yang di dapat lebih mendetail, 3) dan periode penelitian yang dilakukan adalah 2016-2018.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah LDR berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
2. Apakah NPL berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
4. Apakah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

Pengaruh LDR, NPL, BOPO, CAR, dan, GCG Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

5. Apakah GCG berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
6. Apakah LDR, NPL, BOPO, CAR, dan GCG berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Kerangka Berpikir

Menurut (Sunardi, 2010) “teori *signal* adalah teori yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik”. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan ini disebut informasi asimetris. Namun kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar.

Menurut PBI nomor 13/1/PBI/2011 “Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank”. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru and Totok Budisantoso, 2014: 51). Untuk mengetahui kinerja bank maka perlu dilakukan analisis mengenai tingkat kesehatan bank yang menunjukkan bank tersebut dalam kriteria sehat atau tidak.

Menurut (Harahap, 2016) profitabilitas merupakan “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua fasilitas, dan sumber yang ada”. Menurut (Weygandt et al., 2008) “rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan”.

Menurut (Pandia, 2012) likuiditas adalah “Potensi yang dimiliki bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo”. Menurut (Rivai et al., 2012) “likuiditas adalah kesanggupan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban setiap saat. Dalam kewajiban di atas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga *commitment loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya”.

Penilaian aspek risiko bank diproyeksikan dengan *Non Performing Loan (NPL)*. Menurut (Ghozali, 2007:139) “*Non Performing Loan* adalah rasio keuangan yang menggambarkan risiko kredit. Risiko kredit didefinisikan sebagai kemungkinan kegagalan nasabah untuk membayar kewajibannya atau dengan kata lain debitur tidak dapat melunasi hutangnya”. Oleh karena itu bank memiliki risiko terhadap bunga dan pokok pinjaman yang tidak dapat dibayar oleh nasabah.

“BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya” (Dendawijaya, 2009). Menurut Peraturan Bank Indonesia, “BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional”. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya.

Menurut (Fahmi, 2014) “CAR atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana cara perbankan membiayai segala aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya”. Semakin banyak modal yang dihimpun bank maka operasional bank dapat berjalan lancar. CAR juga dapat digunakan sebagai rasio permodalan yang digunakan untuk melindungi nasabah sehingga mempertahankan kepercayaan terhadap bank. Setiap bank diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau CAR.

Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance (GCG)* Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance (KNKG)* “*Good Corporate Governance (GCG)* adalah suatu pilar dari sistem ekonomi pasar yang berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha disuatu Negara”. *Good Corporate Governance* secara definisi merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua pemegang

**Pengaruh LDR, NPL, BOPO, CAR, dan, GCG Terhadap
Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018**

saham. *Good Corporate Governance* hanya dapat tercipta apabila adanya keseimbangan antara kepentingan semua pihak dengan kepentingan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.2 Pengembangan Hipotesis

LDR terhadap Profitabilitas

LDR merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas. LDR adalah rasio untuk mengukur seberapa besar dana yang disalurkan untuk pinjaman. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kredit yang disalurkan. Dari pengertian diatas peningkatan dalam rasio LDR yang dapat diartikan bahwa penyaluran ke dana pinjaman atau kredit semakin besar sehingga akan menambah pendapatan bunga yang pada akhirnya laba akan meningkat. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau iddle money maka akan menyebabkan bank kehilangan peluang untuk mendapatkan bunga, yang akan menyebabkan pendapatan rendah dan perubahan laba menjadi rendah. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Semakin tinggi LDR perusahaan maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Hasil penelitian yang dilakukan (Peling and ida, 2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA. Serta penelitian (Dania and Sujana, 2015) yang menyatakan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H1 : LDR berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

NPL terhadap Profitabilitas

Credit risk adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Adanya berbagai sebab membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajiban kepada bank. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang semakin besar pula risikonya.

Rasio NPL merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kualitas aset sebuah bank. Rasio NPL juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Meningkatnya rasio NPL akan mengurangi jumlah modal bank, karena pendapatan yang diterima bank digunakan untuk menutupi NPL yang tinggi. Hal ini terjadi karena jumlah modal berkurang, sehingga dana yang akan disalurkan pada periode berikutnya ikut turun. Keadaan seperti ini akan menghambat kegiatan bank itu sendiri dan juga menurunkan pendapatan bank, sehingga semakin tinggi NPL, semakin rendah profitabilitas perbankan. (Peling and Ida, 2018) serta (Putranto et al., 2017) menyatakan dalam penelitiannya NPL berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

H2 : NPL berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

BOPO terhadap Profitabilitas

Rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pembiayaan merupakan penyumbang pendapatan terbesar bagi suatu bank, untuk diperlukan pengelolaan pembiayaan. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Menurut teori yang ada, semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien bank menjalankan aktivitas usahanya dan menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Sebaliknya semakin tinggi BOPO berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien, sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap

**Pengaruh LDR, NPL, BOPO, CAR, dan, GCG Terhadap
Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018**

profitabilitas (ROA) pada bank. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian (Peling and Ida, 2018) serta (Fajari and Sunarto, 2017).

H3 : BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

CAR terhadap Profitabilitas

CAR juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank. Besarnya modal yang dimiliki suatu bank otomatis akan membuat terpengaruhnya jumlah aktiva produktif, sehingga semakin tinggi *aset* maka modal harus bertambah besar.

Jika CAR perusahaan besar, maka kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal untuk mengurangi risiko itu semakin besar. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Dengan peningkatan laba ini, profitabilitas perusahaan akan meningkat sehingga CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini juga dijelaskan dalam CAR. (Choudhry et al., 2018) dan (Putranto et al., 2017) dalam penelitiannya.

H4 : CAR berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

GCG terhadap Profitabilitas

Good Corporate Governance (GCG) atau yang lebih sering dikenal dengan tata kelola perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan meyakini bahwa implementasi *Good Corporate Governance* merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan.

Peran dan tuntutan investor dan kreditor mengenai penerapan prinsip *Good Corporate Governance* merupakan salah satu faktor dalam keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan khususnya perbankan. Investor ataupun calon investor akan menganalisa laporan keuangan sebelum melakukan investasi. Tujuan investor ataupun calon investor adalah untuk memperoleh return yang berasal dari aktivitas normal perusahaan, maka investor cenderung menilai profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on aset* (ROA).

Penerapan *Good Corporate Governance* secara baik dan konsisten akan membuat segala kegiatan perusahaan berjalan secara efektif dan efisien, hal ini karena praktik *Good Corporate Governance* bertujuan untuk melindungi *stakeholders* sehingga akan menciptakan suasana yang harmonis, dilingkungan perusahaan. Keharmonisan ini menjadi motivasi dan model penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba. Sehingga semakin baik dan konsisten perusahaan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* maka akan semakin mudah perusahaan mencapai tujuannya.

Secara teoritis praktik *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, mengurangi risiko yang dilakukan oleh dewan direksi dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerjanya. Teori ini didukung oleh (Ofoeda, 2017) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

H5 : GCG berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Pengaruh LDR, NPL, BOPO, CAR, dan, GCG Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

LDR, NPL, BOPO, CAR dan GCG terhadap Profitabilitas

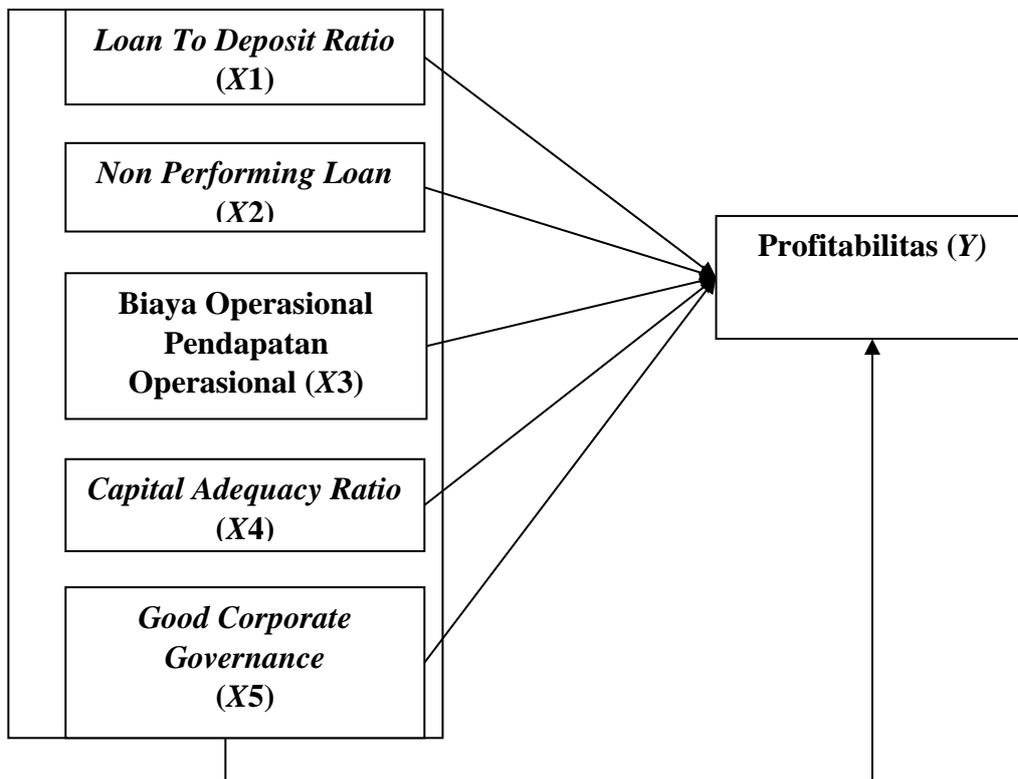
Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan dari suatu perusahaan yaitu mengharapkan laba bersih sebelum pajak yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin fleksibel perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA juga dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 : LDR, NPL, BOPO, CAR dan GCG berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat ditarik suatu kerangka berpikir dengan Bagan sebagai berikut:

Gambar 2.2.1 : Bagan Kerangka Berpikir



3. Metode Penelitian

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan data sekunder dengan mengunduh laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang tersedia di www.idx.co.id. Periode pengamatan antara tahun 2016-2018. Penelitian direncanakan akan dimulai dari bulan Desember 2019 sampai dengan selesai.

3.2 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan lima variabel, yang terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen.

Variabel dependen (*dependent variables*) atau variabel terikat merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Ikhsan et al., 2014:67). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Variabel independen (*independent variables*) disebut juga dengan variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya (Ikhsan et al., 2014:67). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- *Loan To Deposit Ratio* (LDR), X1
- *Non Performing Loan* (NPL), X2
- Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), X3
- *Capital Adequacy Ratio* (CAR), X4
- *Good Corporate Governance* (GCG), X5

3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Dengan menggunakan sampel, maka dapat diperoleh suatu ukuran yang dinamakan statistik (Suharyadi, 2016:6). Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang dilakukan peneliti dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2016-2018,
2. Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah,
3. Perusahaan yang memiliki seluruh data yang peneliti butuhkan terkait dengan variabel penelitian disajikan dengan lengkap selama periode 2016-2018.

3.4 Teknis Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis (Istiantoro, 2017) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

- Y : *Return On Aset (ROA)*
- a : Konstanta
- β_1, β_4 : Koefisien variabel independen
- X₁ : *Loan To Deposit Ratio* (LDR)
- X₂ : *Non Performing Loan* (NPL)
- X₃ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- X₄ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pengaruh LDR, NPL, BOPO, CAR, dan, GCG Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

X₅ : *Good Corporate Governance* (GCG)
e : *Error*

4. Hasil

4.1 Deskripsi Data penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan data sekunder dengan mengunduh laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang tersedia di www.idx.co.id. Periode pengamatan antara tahun 2016-2018. Penelitian direncanakan akan dimulai dari bulan Desember 2019 sampai dengan selesai. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan data sekunder dengan mengunduh laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang tersedia di www.idx.co.id. Periode pengamatan antara tahun 2016-2018. Penelitian direncanakan akan dimulai dari bulan Desember 2019 sampai dengan selesai. Berikut ini data pemilihan populasi dan sampel:

Tabel 4.1.1 : Pemilihan Populasi dan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.	43
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2016-2018.	(7)
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah periode 2016-2018.	-
Perusahaan yang tidak memiliki data secara lengkap.	(9)
Jumlah perusahaan yang termasuk kriteria sampel	27
Perusahaan perbankan yang teridentifikasi sebagai <i>outlier</i>	(10)
Total sampel penelitian	17
Tahun pengamatan.	3
Jumlah sampel selama periode penelitian.	51

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

4.2 Deskriptif Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Aset* (ROA). Hasil statistik deskriptif untuk variabel ini menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar -7,47 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,80 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9345 dan nilai standar deviasi (*standar deviation*) sebesar 1,62170. Variabel independen pertama yaitu *loan to deposit ratio* (LDR) yang diukur dengan total kredit dibagi dengan total dana pihak ketiga. Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif variabel LDR (X₁) menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 41,99 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 104,15 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82,0549 dan nilai standar deviasi (*standar deviation*) sebesar 16,31770. Variabel independen kedua yaitu *non performing loan*. (NPL) yang diukur dengan total kredit bermasalah dibagi dengan total kredit. Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif variabel NPL (X₂) menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,01 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 8,80 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,8984 dan nilai standar deviasi (*standar deviation*) sebesar 1,95267. Variabel independen ketiga yaitu biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang diukur dengan total biaya operasional dibagi dengan total pendapatan operasional. Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif variabel BOPO (X₃) menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 70,10 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 180,62 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 90,8022 dan nilai standar deviasi (*standar deviation*) sebesar 16,93114. Variabel independen keempat yaitu *capital adequacy ratio* (CAR) yang diukur dengan modal bank dibagi dengan total ATMR. Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif CAR independen (X₄) menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 10,52 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 66,43 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,4876 dan nilai standar deviasi (*standar deviation*) sebesar 9,38881. Variabel independen kelima yaitu *good corporate governance* (GCG) diukur dengan menggunakan

Pengaruh LDR, NPL, BOPO, CAR, dan, GCG Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

nilai komposit *self assessment Good Corporate Governance* yang dipublikasikan oleh Bank. Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif variabel GCG (X_5) menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 1,33 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3,00 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,0567 dan nilai standar deviasi (*standar deviation*) sebesar 0,33713.

4.3 Pengujian Hipotesis

Tabel 4.3.1 : Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error				
1	(Constant)	9.617	.208		46.189	.000
	LDR	.003	.001	.029	2.050	.046
	NPL	-.012	.016	-.015	-.756	.454
	BOPO	-.094	.002	-.979	-56.234	.000
	CAR	-.005	.002	-.029	-1.997	.052
	GCG	-.126	.061	-.026	-2.076	.044

a. Dependent Variable: ROA

* secara statistik signifikan pada tingkat 5% (0,05)

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,617 + 0,003 \text{ LDR} - 0,12 \text{ NPL} - 0,94 \text{ BOPO} - 0,005 \text{ CAR} - 0,126 \text{ GCG}$$

Adapun interpretasi regresi berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 9,617 menyatakan apabila LDR, NPL, BOPO, CAR, dan GCG dianggap konstan, maka profitabilitas adalah sebesar 9,617.
- 2) Koefisien regresi LDR sebesar 0,003 menyatakan bahwa setiap peningkatan LDR sebesar 1 (satuan) maka akan mengakibatkan kenaikan variabel Y atau profitabilitas sebesar 0,003.
- 3) Koefisien regresi NPL sebesar -0,012 menyatakan bahwa setiap peningkatan NPL sebesar 1 (satuan) maka akan mengakibatkan penurunan variabel Y atau profitabilitas sebesar -0,012.
- 4) Koefisien regresi BOPO sebesar -0,094 menyatakan bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1 (satuan) maka akan mengakibatkan penurunan variabel Y atau profitabilitas sebesar -0,094.
- 5) Koefisien regresi CAR sebesar -0,005 menyatakan bahwa setiap peningkatan CAR sebesar 1 (satuan) maka akan mengakibatkan penurunan variabel Y atau profitabilitas sebesar -0,005.
- 6) Koefisien regresi GCG sebesar -0,126 menyatakan bahwa setiap peningkatan GCG sebesar 1 (satuan) maka akan mengakibatkan penurunan variabel Y atau profitabilitas sebesar -0,126.

Berdasarkan persamaan hasil regresi berganda pada tabel 4.9 maka variabel LDR, NPL, BOPO, CAR, dan GCG mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji statistik F) digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel penelitian secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria yang digunakan dalam mengambil keputusan yaitu apabila nilai sig < 0,05 atau f hitung > f tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Hasil Uji Signifikansi Simultan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.3.2 : Hasil Uji Signifikansi Simultan

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

Pengaruh LDR, NPL, BOPO, CAR, dan, GCG Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

1	Regression	130.654	5	26.131	1397.539	.000 ^p
	Residual	.841	45	.019		
	Total	131.496	50			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), GCG, LDR, CAR, BOPO, NPL

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa F hitung adalah sebesar 1397,539 dengan nilai F tabel adalah sebesar 2,42. Hal ini menunjukkan nilai $F_{hitung} 1397,539 > F_{tabel} 2,42$ sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan LDR, NPL, BOPO, CAR dan, GCG berpengaruh secara simultan (bersama – sama) terhadap profitabilitas sehingga dapat disimpulkan H_6 dapat diterima.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Kriteria yang digunakan dalam mengambil keputusan yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan nilai probabilitas $< level\ of\ significant$ sebesar 0,05, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Namun, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan nilai probabilitas $> level\ of\ significant$ sebesar 0,05, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Berikut hasil pengujian untuk uji t :

Tabel 4.3.3 : Hasil uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9.617	.208		46.189	.000
	LDR	.003	.001	.029	2.050	.046
	NPL	-.012	.016	-.015	-.756	.454
	BOPO	-.094	.002	-.979	-56.234	.000
	CAR	-.005	.002	-.029	-1.997	.052
	GCG	-.126	.061	-.026	-2.076	.044

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$; dengan df: $n - (k+1)$; $51 - (5+1) = 45$ uji dua arah sebesar 1,67943. Nilai t tabel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 1,67943. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah LDR berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil uji pada variabel LDR menghasilkan nilai $t_{hitung} 2,050 > nilai\ t_{table} 1,67943$ dengan tingkat signifikansi $0,046 < 0,05$, yang berarti LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima.
2. Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah NPL berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil uji pada variabel NPL menghasilkan nilai $t_{hitung} 0,756 < nilai\ t_{table} 1,67943$ dengan tingkat signifikansi $0,454 > 0,05$, yang berarti NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak.
3. Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil uji pada variabel BOPO menghasilkan nilai $t_{hitung} 56,234 > nilai\ t_{table} 1,67943$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan H3 diterima.
4. Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil uji pada variabel CAR menghasilkan nilai $t_{hitung} -1,997 > nilai\ t_{table} 1,67943$ dengan tingkat signifikansi $0,052 > 0,050$, yang berarti CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan H4 ditolak.

Pengaruh LDR, NPL, BOPO, CAR, dan, GCG Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

5. Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini adalah GCG berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil uji pada variabel GCG menghasilkan nilai $t_{hitung} 2.076 >$ nilai $t_{table} 1,67943$ dengan tingkat signifikansi $0,044 < 0,05$, yang berarti GCG berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan H5 diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2018:95). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.3.4 : Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.994	.993	.13674

a. Predictors: (Constant), GCG, LDR, CAR, BOPO, NPL

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,993 atau 99,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR, NPL, BOPO, CAR dan, GCG dapat menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 99,3 % , sedangkan sisanya sebesar 0,07 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Standar Error of Estimate (SEE) sebesar 0,13674. Makin kecil nilai SEE akan membuat modal regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

5. Kesimpulan, Implikasi dan Batasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua variabel NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga variabel BOPO dan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Serta Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam secara simultan variabel LDR, NPL, BOPO, CAR, dan GCG berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Saran bagi peneliti selanjutnya Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel NPL untuk risiko kredit dengan risiko pasar. Risiko pasar dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* atau risiko tingkat suku bunga. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mengganti CAR dengan rasio kecukupan modal lainnya. Hal ini disebabkan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebaiknya peneliti selanjutnya mengganti sampel penelitian menjadi perbankan syariah sehingga dapat diketahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum sama dengan bank Syariah dan bagi pihak perbankan. Untuk tetap menjaga dan meningkatkan kinerja perbankan sebaiknya memperhatikan BOPO dalam meningkatkan keuntungan bank (ROA) untuk menekan rasio BOPO, bank dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya bank agar dapat menekan biaya operasi bank. Contohnya adalah dengan memanfaatkan kemajuan perkembangan teknologi komunikasi, yaitu dengan meningkatkan layanan online banking. Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia hendaknya memperhatikan kondisi bank-bank yang bermasalah dan rentan terhadap likuiditas melalui rasio CAR.

6. Reverensi

Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

**Pengaruh LDR, NPL, BOPO, CAR, dan, GCG Terhadap
Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018**

- Choundhry, Dkk. 2018. *What Does Affect Profitability of Banks in Croatia?*. Emerald insight.
- Dania, ni Luh Ayu Prima, I Ketut Sujana. 2015 *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Pada Profitabilitas*. E-Jurnal Akuntansi. ISSN 2303-1018. Vol 13.No.3.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijya, Lukman, 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Ilham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fajari, Slamet, Sunarto. 2017 *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015)*.Prosiding Seminar Nasional. ISBN 9-789-7936-499-93.
- Ghozali Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. Hal. 1-474.
- Hanafi, Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kelima, Cetakan ke-1. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- IBI, LSPI. 2016. *Memahami Bisnis Bank*. Edisi kedua. Cetakan ke-5. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- IBI. LSPP. 2014. *Mengenal Bank Komersial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ikatan Akuntan Indonesia.2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Ofoeda, Isaac. 2017. *Corporate governance and non-bank financial institutions profitability*. Emerald Insight. Hal 1-29. Vol.3 . Hal 19- 32.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peling, Ida Ayu Adiatmayani, dan Ida Bagus Panji Sedana. 2018. *Pengaruh LDR, NPL, dan, BOPO terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009 – 2016*. E-Jurnal Manajemen. ISSN2302-8912. Vol. 7 No. 6.
- Pemerintah Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Peraturan Bank Indonesia. 2004. Undang-undang No.6/10/PBI/2004 Tentang Definisi Tingkat Kesehatan Bank Umum (www.bi.go.id)
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Oktober 2011, tentang *Penilaian Kesehatan Bank*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Putranto, dkk. 2017. *Capital adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas*. E-jurnal Akuntansi. ISSN 2088-5091. Vol 9 No. 2. Hal 88-93.
- Rivai, dkk. 2012. *Commercial Bank Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

**Pengaruh LDR, NPL, BOPO, CAR, dan, GCG Terhadap
Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018**

Suharyadi dan Purwanto. 2016. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 3*. Jakarta:
Penerbit Salemba Empat. Hal. 1-404.